

**SATUAN PENGAWASAN INTERN DALAM
PERANANNYA MEMBANTU MANAJEMEN
SEBAGAI ALAT PENGENDALI PADA
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
KOTA SURABAYA**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



**DIAJUKAN OLEH
PREDI PULUNG
No. Pokok : 049520527-E**

**KEPADA
PROGRAM STUDI EKSTENSI
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002**

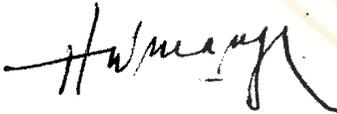
SKRIPSI

**SATUAN PENGAWASAN INTERN DALAM
PERANANNYA MEMBANTU MANAJEMEN
SEBAGAI ALAT PENGENDALI PADA
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
KOTA SURABAYA**

**DIAJUKAN OLEH :
PREDI PULUNG
NO. Pokok : 049520527-E**

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,



DRS. HANNY WURANGIAN, AK.
NIP. 130 783 543

TANGGAL 28/01-2002.

KETUA PROGRAM STUDI,



Dr. ARSONO LAKSMANA, SE., AK.
NIP. 130 783 542

TANGGAL 31/01-2002.

INTISARI

Latar belakang dari penelitian skripsi ini adalah adanya rentang kendali yang cukup jauh antara pimpinan perusahaan dengan bawahannya. Sebagai akibatnya pimpinan memerlukan staf pemeriksa intern yang bertugas sebagai pembantu pimpinan dalam melaksanakan kegiatan pengawasan dan pengendalian terhadap seluruh operasi perusahaan. Dari hasil pelaksanaan tugas pemeriksa intern, diharapkan pimpinan memperoleh informasi yang obyektif sebagai bahan masukan untuk pengelolaan perusahaan yang efisien, ekonomis dan efektif.

Rumusan masalahnya adalah apakah Satuan Pengawasan Intern (SPI) sebagai alat pengendali telah cukup memadai dalam membantu manajemen untuk pencapaian tujuan perusahaan, dan sejauh manakah pengelolaan dan pelaksanaan tugas pemeriksaan yang dilakukan oleh SPI.

Hasil penelitian menunjukkan adanya kelemahan-kelemahan dalam pengelolaan SPI yaitu pada penyusunan rencana kerja yang tidak efisien dalam penggunaan sumber daya, penentuan obyek pemeriksaan yang tidak berdasarkan prioritas, pedoman pemeriksaan yang tidak disesuaikan dengan kegiatan usaha perusahaan, tidak mempunyai program tentang pemilihan dan pengembangan personil, kurangnya koordinasi dengan pemeriksa ekstern dan lemahnya pengendalian mutu. Sedangkan kelemahan pada pelaksanaan penugasan terletak pada penyusunan tim pemeriksa yang tidak efisien dalam penggunaan sumber daya, tidak membuat program pemeriksaan pada setiap kegiatan pemeriksaan, penyusunan KKP yang tidak informatif serta penyajian temuan yang tidak tersusun secara sistematis.

Adapun saran-saran yang dapat diberikan antara lain, supaya kepala SPI memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan pengelolaan dan pelaksanaan tugas-tugas pemeriksaan. Dengan demikian kelemahan-kelemahan seperti yang telah disebutkan di atas dapat dihindari.